

BAB II

KERANGKA KONSEP

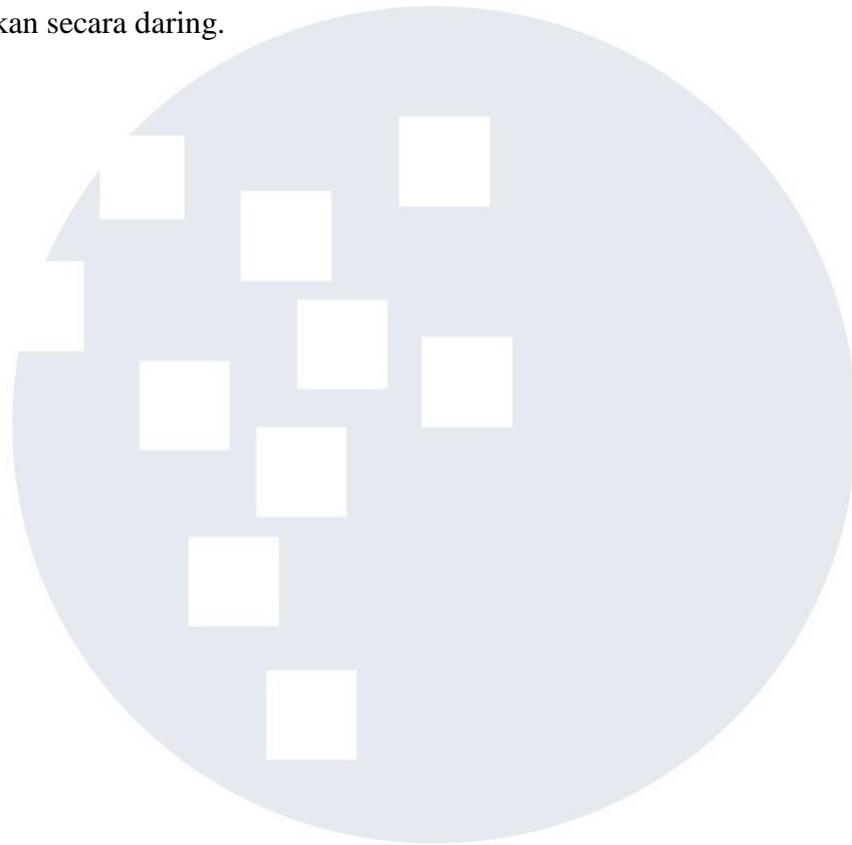
2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu untuk menjadi pembandingan serta acuan dari penelitian yang dilakukan serta memiliki topik pembahasan yang serupa dan memiliki konsep dari arah penelitian yang sama dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini bertujuan sebagai referensi dan inspirasi bagi peneliti untuk bisa mengembangkan penelitian ini dengan melihat dari proses penelitian yang dijelaskan pada penelitian terdahulu. Penelitian dari Syahrul Abidin (2020), lalu dilanjutkan dengan penelitian dari Gan Gan Giantika (2020) dan berikutnya penelitian dari Eis Imroatul Muawanah dan Abdul Muhid (2021) sebagai penelitian terdahulu ke tiga.

Terdapat tiga jurnal penelitian terdahulu, dimana ketiganya sama - sama membahas mengenai strategi komunikasi yang dilakukan dalam sektor pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Abidin dan Gan Gan Giantika lebih membahas kepada strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam menghadapi pembelajaran secara daring. Selain itu penelitian yang dilakukan ditujukan untuk melihat upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar murid dapat terjadi secara efektif dengan strategi komunikasi yang dilakukan. Lalu penelitian yang dilakukan Eis Imroatul Muawanah dan Abdul Muhid lebih terfokus dalam upaya meningkatkan motivasi belajar para murid dengan melihat bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan para guru beserta pemanfaatan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran.

Pada penelitian terdahulu dijelaskan mengenai relevansi topik yang diteliti yaitu strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru selama masa pandemi covid-19. Kebaharuan yang dapat ditemui dari penelitian ini masih minimnya pembahasan dari penelitian yang dilakukan pada institusi pendidikan khususnya pendidikan sekolah musik. Selain itu penelitian yang dilakukan sekarang berfokus melihat bagaimana penyusunan strategi komunikasi dan komunikasi interpersonal

dapat membantu meningkatkan motivasi belajar murid selama pembelajaran dilakukan secara daring.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 2.1 Jurnal Penelitian Terdahulu

Aspek	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3
Nama Peneliti	Syahrul Abidin	Gan Gan Giantika	Eis Imroatul Muawanah dan Abdul Muhid
Judul Artikel	Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	Strategi Komunikai Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemua Covid - 19	Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review
Masalah & Tujuan	Mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan guru kepada murid dalam meningkatkan prestasi belajar, karena masih ditemukan salah persesi guru terhadap proses pembelajaran.	Mengetahui strategi komunikasi dan upaya meningkatkan pembelajaran yang dilakukan guru pada siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan di masa pandemic covid-19.	Terjadinya motivasi belajar selama masa pandemi dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi meningkatkan motivasi belajar selama masa pandemi covid-19.
Teori / Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Komunikasi - Two Ways Communication - Strategi Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi Komunikasi - Tujuan Komunikasi - Hambatan terjadinya strategi komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi Persuasi - Motivasi belajar

Metodologi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif
Hasil Penelitian	Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mendidik untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya akan berjalan dengan baik, apabila pihak sekolah, guru dan orangtua bekerjasama dalam menciptakan keharmonisan. Keharmonisan antara guru, siswa dan orang tua yang terlebih dahulu diwujudkan. Dengan adanya keharmonisan antara pihak sekolah dan orang tua siswa, maka anak akan merasakan ketenangan dalam proses belajar mengajar yang nantinya akan meraih prestasi yang gemilang.	Strategi komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan para guru dalam proses pembelajaran khususnya pada masa pandemic covid-19 ini. Penggunaan media social sendiri juga merupakan salah satu solusi yang bias digunakan dalam menunjang proses pembelajaran tersebut. Dengan menyusun sebuah strategi komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru ditambah penggunaan social media yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran maka akan meningkatkan proses pembelajaran.	Strategi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dibutuhkan dari penggunaan metode komunikasi persuasif dengan pemanfaatan media dari perkembangan teknologi.

Nama Jurnal	Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi [S.l.], v. 15, n. 2, p. 359-38-, feb. 2020. ISSN 2442-2207	Journal Komunikasi, Vol 11 No.2 September 2020 P-ISSN 2086-6178 E-ISSN 2579-3292	Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Volume 12 Number 1, 2021, pp 90-98 ISSN: Print 2598-3199
Link Jurnal	http://www.almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/171	https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/witem/27070	https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/view/31311

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA

2.2 Teori atau Konsep yang digunakan

2.2.1 Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (2019, p. 18) menyatakan komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi antara dua orang yang dimana setiap pihak yang berkomunikasi (komunikator dan komunikan) menggunakan bahasa verbal dan nonverbal sebagai media utamanya. Dengan komunikasi interpersonal sendiri dapat digunakan untuk peneliti melihat bagaimana proses komunikasi yang terjadi dengan memperhatikan hal - hal yang timbul dari seseorang tersebut.

Komunikasi interpersonal sesuai yang dibahas merupakan proses komunikasi yang terjadi antara dua individu, sehingga yang terjadi komunikasi interpersonal juga menempatkan diri dari proses psikologi sehingga komunikasi interpersonal sendiri sangat membantu dalam memahami dan mengerti strategi komunikasi dari lawan bicara. Karena komunikasi yang terjadi juga dua arah, dengan itu terbentuk juga sebuah dialog pembicaraan sehingga pemaknaan lambang verbal dan non-verbal juga terlihat jelas.

2.2.2 Peranan Komunikasi Interpersonal

komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam menunjang proses komunikasi sendiri, dalam penelitian ini tentunya dalam mengamati proses komunikasi yang terjadi antara guru dan murid itu sendiri. Menurut DeVito (2019, pp. 34-35); komunikasi interpersonal memiliki beberapa peranan yaitu :

1) ***To learn***

Komunikasi interpersonal membuat kita untuk dapat mempelajari dan lebih mudah memahami dunia luar seperti sebuah objek, acara dan tentunya orang lain. Namun yang paling terpenting peran komunikasi interpersonal membantu kita mengerti dan memahami diri sendiri.

2) ***To Related***

Komunikasi interpersonal membantu kita untuk bisa berhubungan dengan orang lain. Secara tidak langsung ketika kita berbicara dan berinteraksi dengan teman, saudara atau keluarga itu merupakan komunikasi interpersonal. Hubungan yang dilakukan secara hati ke hati merupakan

kebutuhan dasar yang perlu dimiliki setiap orang terutama dalam mengelola hubungan yang dekat.

3) *To Influence*

Secara tidak langsung melalui tindakan dan kebiasaan orang lain mempengaruhi sikap dan attitude diri kita sendiri. Terdapat dua bentuk cara komunikasi interpersonal dalam memberikan dampak pada diri kita yaitu secara langsung dan tidak langsung.

4) *To Play*

Komunikasi interpersonal membuat kita untuk dapat memiliki sebuah aktivitas dengan orang lain di antaranya berdiskusi dengan orang lain, bercanda dengan sesama serta berolahraga bersama. Hal tersebut memberikan tujuan untuk memiliki keseimbangan dalam hidup dimana ada waktunya untuk serius dan ada waktunya untuk bercanda.

5) *To Help*

Melalui pendekatan dengan komunikasi interpersonal menjadikan kita untuk memahami dan mengerti pribadi diluar diri kita sendiri sehingga dapat memberikan pertolongan

Melalui peranan komunikasi interpersonal ini dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan intelektual dari pribadi melalui komunikasi dengan tokoh ataupun orang yang penting dalam hidup kita serta beriringan dengan jati diri yang terbentuk melalui respon dari individu lain. Serta realitas sekitar juga yang menjadi tolak ukur pemahaman kita dan dunia luar. Selain itu juga kesehatan mental yang dimaksud respon diri kita juga dipengaruhi dari lingkungan sekitar dari proses komunikasi yang terjadi.

2.2.3 *Goals-Plan-Action Theory*

Dillard dalam Braithwaite dan Paul Schrodt (2015, p. 64) menyatakan *GPA theory* ditujukan untuk menjelaskan bagaimana seseorang membangun sebuah pesan. Teori ini bertujuan dalam melihat sebuah perilaku yang mengasumsikan bahwa individu membuat pilihan tentang pesan yang mereka buat dengan tingkat kesadaran yang berbeda. Hal yang dimaksud setiap individu menyadari mengenai beberapa pilihan dari pesan yang dibuat dengan kata lain memiliki kesadaran pada

setiap bagian ketika proses pembuatan pesan tersebut, dengan itu setiap individu mengerti dan menyadari mengenai hal-hal atau tindakan yang mereka lakukan.

Menurut Dillard dalam Braithwaite dan Paul Schrodtt (2015, pp. 65-70) perspektif yang dimiliki dari *GPA theory* pada strategi pembuatan pesan yang dilakukan oleh setiap individu perlu memiliki 3 tahapan didalamnya untuk mencapai sebuah tujuan, yaitu *goals*, *planning* dan *action*.

1) *Goals*

Tujuan utama dari penetapan *goals* untuk memungkinkan individu dapat mengelompokkan atau memberikan segmentasi hal-hal yang penting atau sekiranya sama sehingga menemukan titik awal dan akhir dari proses yang dilakukan. Dengan segmentasi yang dilakukan membantu individu untuk memungkinkan memahami perbedaan dari perilaku orang lain. Tujuan sendiri mencerminkan perhatian secara fisik temporal dan material dari komunikator.

Penetapan tujuan atau *goals* pada teori memiliki 2 bagian, pertama merupakan *primary goals* sebagai tujuan utama dari komunikasi yang dilakukan serta menjadi acuan dalam proses komunikasi menyampaikan pesan. Selanjutnya terdapat *secondary goals* yang merupakan penunjang dari keberhasilan mencapai tujuan utama atau *primary goals* yang sudah ditetapkan.

2) *Planning*

Dalam perencanaan atau *planning* sendiri memiliki 3 jenis bentuk di dalamnya yaitu *influence plans* dimana berisikan hal mengenai cara kita menghasilkan komunikasi verbal dan non-verbal atau banyak orang mengartikan ketika kita mempengaruhi orang lain melalui pujian, larangan, tindakan dan penjelasan. Berikutnya merupakan *strategy-level plans*, dimana berfokus pada hal yang dilakukan dan urutan dari perilaku yang dimiliki. Bentuk yang terakhir yaitu *tactic plans* yang berfokus pada hal-hal konkrit atau nyata secara langsung.

3) *Action*

Dalam menjalankan dari setiap *planning* yang sudah disusun perlu dipahami dari 4 dimensi yang terdapat di dalam. Dillard dalam Braithwaite dan Paul Schrodt (2015, pp. 69-70) menyatakan 4 dimensi dalam penyusunan strategi pesan yang akan disampaikan, pertama *explicitness* yang merupakan takaran dari transparansinya pesan yang disampaikan oleh setiap individu. Pesan yang disampaikan secara eksplisit tidak membutuhkan banyaknya upaya memahami isi pesan tersebut namun lebih diperlukannya proses interpretasi dari setiap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Dimensi kedua merupakan *dominance* yang mengarah pada seberapa kuat seseorang individu dalam menyampaikan pesan tersebut. Hal ini dilihat dari status hubungan yang dimiliki individu dan menyesuaikan dari posisi komunikator mana yang lebih memiliki sisi dominan di dalamnya. Selanjutnya merupakan dimensi ketiga yaitu *argument*. Dimensi ini membahas mengenai sejauh mana keberadaan alasan dari sebuah pesan dibandingkan tidak ada sama sekali dalam penyampaian sebuah pesan. Dimensi yang terakhir yaitu keempat adalah *control over outcome*. Pada dimensi ini terdapat proses mengkarakteristikan dari *planning* yang telah dibentuk dan bentuk pesan yang dilakukan mengacu pada sejauh mana individu memiliki kendali atas sebuah alasan dalam mematuhi.

2.2.4 Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran secara online ini hampir dilakukan pada semua tahap pendidikan dan sekolah. Pendidikan jarak jauh sangat membutuhkan dukungan dan bimbingan secara tepat oleh para guru. Pembelajaran secara *online* perlu memperhatikan dari penggunaan internet dalam proses pembelajarannya. Untuk melakukan pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh murid dapat memberikan keleluasaan pada proses belajar karena dapat belajar kapan saja, di mana saja. Interaksi oleh guru dan murid yang biasanya dilakukan di ruang kelas kini berpindah ke *video conference* salah satu medianya *zoom*, *Google meetings* dan *microsoft teams*. Sofyana dan Abdul pada Handarini (2020, p. 498) menyatakan hal

utama yang dituju dengan adanya pembelajaran secara online untuk menyediakan layanan bermutu pada cakupan yang bersifat luas dan terbuka dengan maksud merangkul peminat yang lebih besar skalanya. Dengan tujuan untuk menyajikan layanan bermutu agar memberikan interaksi yang baik antara guru dan murid. Suardi dalam Pransiska Dewi (2021, p. 1910) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara guru dan murid dimana proses terjadinya ada didalam satu lingkungan belajar.

Dalam mennciptakan lingkungan belajar yang baik memerlukan perencanaan proses belajar yang tepat dan efektif yang bertujuan untuk memenuhi tujuannya melalui penggunaan media atau teknologi sehingga interaksi yang terjadi antara guru dan murid dapa dilakukan secara efektif. W.A.F dalam Pransiska Dewi (2021, p. 1910) menyatakan bahwa proses pembelajaran secara *online* atau daring memanfaatkan dari penggunaan jaringan internet. Sehingga perlunya memperhatikan dari media yang berbasis teknologi untuk membantu dari terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Montessori dalam Pransiska Dewi (2021, p. 1910) Hal tersebut didasari dari tujuan pembelajaran secara daring tersebut untuk memudahkan dari proses interaksi yang terjadi antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Adhetya Cahyani (2020, p. 125) menyatakan bahwa susana belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada murid. Bentuk pembelajaran membutuhkan suasana belajar secara kondusif agar proses belajar para murid lebih fokus dalam pembelajarn yang berlangsung. Hassanah dalam (2020, pp. 498-499) menyatakan pembelajaran secara daring memiliki ciri – ciri dari setiap muridnya dalam proses pembelajarannya, yaitu:

1) Literasi pada teknologi

Selain kemandirian dalam kegiatan belajar, pemahaman siswa tentang pemanfaatan teknologi merupakan hal yang sangat penting. Ketika para murid dapat menjalankan proses pembelajaran daring, itu merupakan salah satu keberhasilan dari penerapan yang dilakukan. Sebelum melakukan pembelajaran secara daring, murid harus mengenal teknologi yang akan

digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai alat e-learning/e-learning adalah komputer, smartphone, dan laptop karena berkaca dari perkembangan teknologi era 4.0 telah menciptakan banyak aplikasi atau fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran *online*.

2) *Communication Skill*

Dengan ciri-ciri tersebut, siswa harus menguasai keterampilan komunikasi, dan keterampilan komunikasi interpersonal merupakan salah satu syarat keberhasilan pembelajaran *online*. Sebagai makhluk sosial, kita selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain, bahkan ketika pembelajaran online dilakukan secara mandiri. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi dan keterampilan interpersonal perlu dibentuk dalam kehidupan bermasyarakat.

3) *Colaboration*

Memahami dan menggunakan pembelajaran interaktif dan kolaboratif, murid harus bisa berinteraksi dengan murid lain atau dengan guru dalam wadah yang sudah disediakan, karena dalam pembelajaran daring itu adalah proses belajar dari murid itu sendiri. Interaksi ini terutama diperlukan ketika murid mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, interaksi juga harus dijaga untuk melatih jiwa sosial mereka. Jangan sampai semangat individualisme dan antisosialisme terbentuk dalam diri siswa. Dengan pembelajaran daring, murid juga akan dilatih untuk dapat bekerjasama dengan lingkungannya atau dengan berbagai sistem yang mendukung pembelajaran daring.

4) *Self-learning*

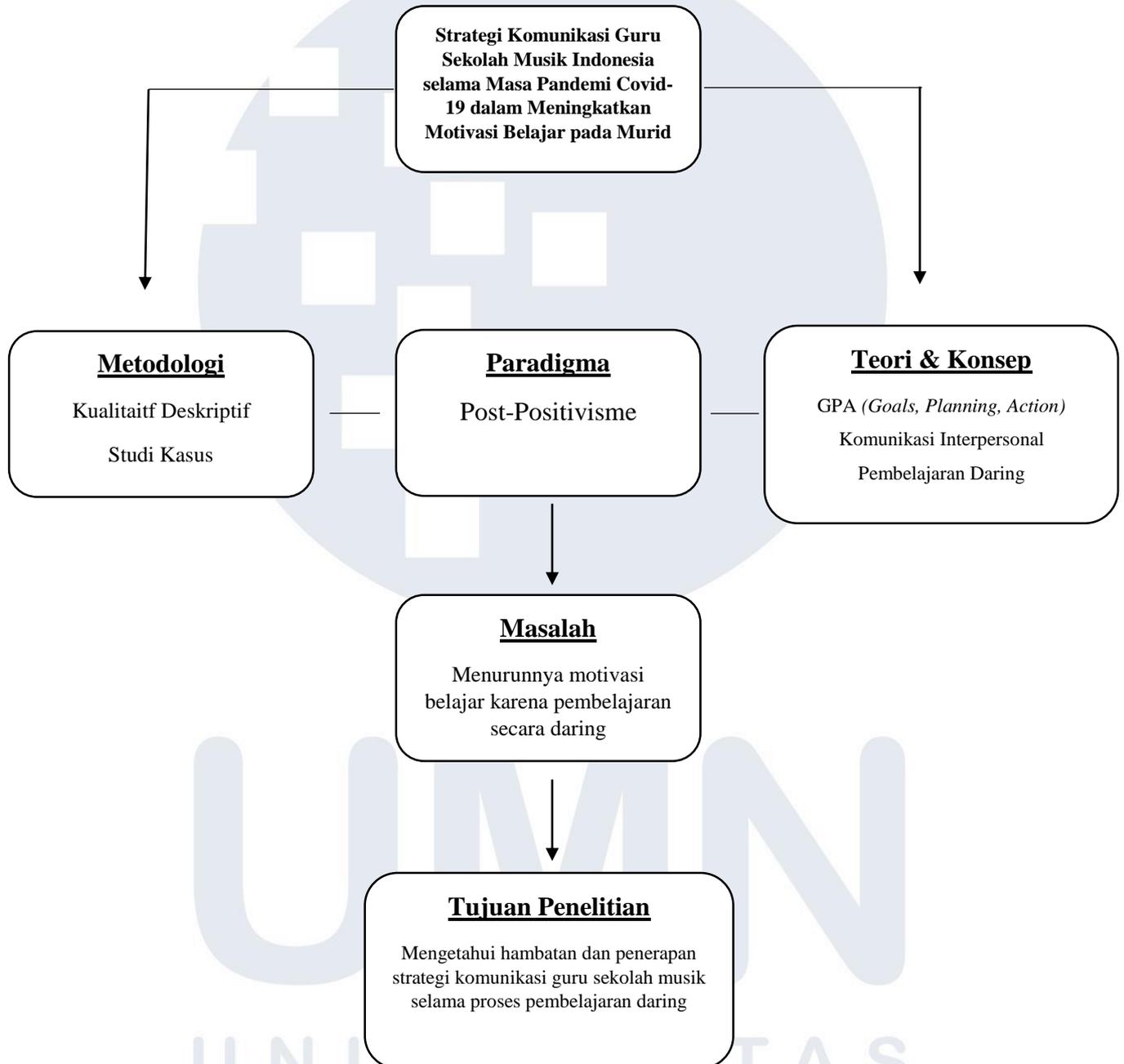
Antusiasme siswa dalam belajar merupakan modal utama yang kuat atau tinggi untuk belajar mandiri. Dalam pembelajaran daring, kriteria pemahaman yang lengkap terhadap materi pembelajaran ditentukan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan akan menemukan dirinya sendiri dan siswa harus mandiri. Untuk belajar mandiri setiap siswa membuat perbedaan dalam keberhasilan akademik yang berbeda.

Metode pembelajaran mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran online, karena dalam proses pembelajaran, peserta didik mencari, mencari dan menyimpulkan sendiri apa yang telah dipelajarinya. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.



2.3 Alur Penelitian

Tabel 2.2 Alur Penelitian



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022